

## ANALISIS DAMPAK PADA ANAK BROKEN HOME TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI NGLAMPIN 1 NGAMBON

Amma Azizah Munawaroh\*<sup>1</sup>, Fachrur Rozie<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

\* Corresponding Author: [ammaazizah338@gmail.com](mailto:ammaazizah338@gmail.com)\*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang dihadapi oleh anak-anak dari keluarga *broken home* di lingkungan Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian Keluarga *broken home* dapat menyebabkan dampak perilaku, emosi, akademik, dan penyesuaian sosial pada anak. Sehingga mempengaruhi perkembangan serta prestasi akademik mereka. Dengan memahami dampak yang dihadapi, diharapkan dapat ditemukan Solusi yang tepat untuk membantu anak-anak tersebut.

Kata Kunci : dampak, broken home, minat belajar.

### Abstract

*This research aims to analyze the impacts faced by children from broken home families in the elementary school (SD) environment. This study uses a qualitative method. The data collection techniques used were observation and interviews. Based on research results, broken home families can have an impact on children's behavior, emotions, academics and social adjustment. So that it affects their development and academic achievement. By understanding the impacts faced, it is hoped so that a workable solution can be developed help these children.*

**Keywords :** *impact, broken home, interest in learning.*

### PENDAHULUAN

Habitat awal seorang anak dan komponen terpenting dalam perkembangannya adalah keluarga. Anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan utuh di semua tingkatan – secara fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Di sisi lain, rumah retak dan keluarga tidak lengkap semakin sering terjadi di masyarakat. Perceraian, perpisahan orang tua, atau kehilangan orang tua semuanya dapat mengakibatkan keluarga berantakan. Ketika anak-anak tumbuh dalam rumah tangga yang berantakan, keadaan ini dapat menimbulkan berbagai dampak.

Keluarga adalah orang pertama dan paling berpengaruh yang berinteraksi dengannya. Khususnya dengan orang tuanya, yang menjadi teladan baginya dan membantunya berinteraksi dengan orang-orang di luar keluarga dekatnya di masyarakat. Seiring berjalannya waktu, muncul berbagai permasalahan yang mungkin menyebabkan keluarga menjadi tidak berfungsi atau tidak lengkap lagi. Ayah yang menjadi tumpuan keluarga menelantarkan ibu dan anak karena terlalu sibuk bekerja. Untuk menghidupi ayahnya, ibu pun bekerja. Ayah dan ibu sering bertengkar karena jadwal mereka yang padat, yang seringkali berakibat buruk, seperti perceraian. Keluarga yang harmonis dan tidak terputus dikatakan sebagai “rumah yang rusak”.

*Broken home* merupakan kondisi keluarga yang bisa dikatakan kurang harmonis dan kurang menyenangkan yang tidak terlaksana sebagaimana keluarga harmonis, tentram, dan Bahagia. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan dipengaruhi oleh terus menerus permasalahan pertengkaran dan pertengkaran yang menimbulkan keributan dan pada akhirnya perpisahan; ini tidak akan sebaik keluarga utuh.

Secara alami, anak-anak yang berasal dari keluarga broken home atau keluarga berantakan akan menghadapi keadaan yang menantang dan penuh tekanan saat mereka belajar beradaptasi dengan lingkungan baru dan bertahan hidup. Anak-anak dari rumah tangga yang pertumbuhan dan perkembangannya didukung penuh mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik dibandingkan anak-anak dari keluarga yang terpecah belah (broken home). Kesulitan belajar, kurangnya akuntabilitas, kecemasan, perilaku abnormal, dan hubungan sosial yang tegang (antisosial) merupakan ciri-cirinya (putri dkk, 2020).

Anak-anak dari rumah tangga broken home juga bersekolah, Asuhannya mempengaruhi prestasi akademisnya di sekolah. Latar belakang keluarganya berpengaruh pada akedemiknya di sekolah. Keluarga dengan keluarga yang berantakan sering digambarkan dalam kasus sekolah sebagai keluarga yang tidak termotivasi, tidak termotivasi untuk belajar, tidak dapat menyesuaikan diri, menjauhkan diri, bermusuhan, membolos, dan cenderung tidak setuju dengan guru. Penting untuk disadari bahwa semangat belajar seseorang akan mempengaruhi aktivitas belajar dan perilaku seorang anak, oleh karena itu penting untuk memperhatikan hal ini.

Minat belajar diartikan sebagai "sebagai perasaan lebih memilih dan rasa keterhubungan terhadap sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya" oleh Slameto (2015: 180). Salah satu unsur yang mempengaruhi minat belajar adalah variabel sosial, termasuk keluarga. Minat belajar adalah rasa ketertarikan untuk belajar guna memperoleh hasil belajar yang menyeluruh. Siswa dari rumah tangga berantakan biasanya memiliki minat belajar yang buruk dan menghasilkan hasil belajar yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta tidak membuahkan hasil.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkait dengan dampak pada anak *broken home*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi dampak utama yang dihadapi oleh anak dari keluarga broken home. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Observasi langsung merupakan salah satu cara pengumpulan data di SDN Nglampin 1 Ngambon siswa kelas V yang berasal dari keluarga broken home. Observasi ini menetapkan informasi apa yang diperlukan untuk mendokumentasikan setiap aspek penelitian. Pengamatan langsung dilakukan dari sumber.

Komunikasi verbal yang berupa pembicaraan dengan tujuan mengumpulkan informasi disebut wawancara. Wawancara adalah percakapan langsung atau tidak langsung antara dua orang atau lebih dengan tujuan mengumpulkan data atau informasi, dan tanggapan respondennya dicatat. Proses melakukan wawancara sendiri membantu peneliti mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk penelitiannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis dampak pada anak *broken home* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri Nglampin 1 Ngambon. Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa siswa biasanya berasal dari rumah tangga yang berantakan akibat perceraian orang tua mereka. Siswa tertentu tinggal bersama salah satu orang tuanya, sedangkan siswa lainnya tinggal bersama keluarga orang tuanya (neneknya).

Siswa dari rumah tangga berantakan terkena dampak pada *academic problem*, saat guru menjelaskan materi siswa itu bermain sendiri dan mengobrol dengan teman sebangkunya daripada mendengarkan guru ketika dia mendiskusikan berbagai hal, dan mempunyai tingkat emosional yang tinggi. Dengan itu siswa tersebut tidak memenangkan penghargaan apa pun dan mendapat peringkat yang buruk. Namun terdapat siswa yang memperhatikan guru saat dijelaskan dan seringkali menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut menunjukkan perilaku yang baik, patuh, dengan tekun menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga siswa mendapat rangking tiga besar dikelas dan mendapat nilai yang tuntas. Namun, ia sering terlambat masuk sekolah karena harus mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu dan mencuci pakaian sebelum berangkat sekolah. Ketika ditanya oleh guru kelasnya, siswa mengekspresikan diri dengan menangis dipeluk guru akibat sering dimarahi oleh ibunya atas pekerjaan yang selalu dianggap salah. Meski demikian siswa ini tidak berani menceritakan masalahnya kepada teman-teman dan lebih memilih untuk menutupi serta diam.

Dampak pada anak yang mengalami keluarga berantakan atau broken home dari hasil observasi dan wawancara Siswa dari rumah tangga berantakan ternyata mempunyai sikap tertentu, mudah emosi kepada temannya, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dikelas. Terdapat siswa meskipun berasal dari keluarga *broken home* yang memperhatikan materi yang dijelaskan guru, sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, selalu patuh pada guru dan menunjukkan perilaku yang baik.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara, diketahui bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga broken home memiliki keinginan untuk belajar. memperhatikan Pelajaran yang disampaikan oleh guru, aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Partisipasi siswa dalam proses pendidikan di kelas bagi anak-anak dari rumah tangga yang mengalami broken home di SD Negeri Nglampin 1, dari aktifnya bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, aktif dalam diskusi. Dengan itu partisipasi siswa ketika mereka terlibat aktif dalam pembelajaran, khususnya mereka yang berasal dari rumah tangga broken home.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Nglampin 1 Ngambon terkait dampak pada anak broken home terhadap minat belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengalami broken home akibat perceraian orangtua, mereka memiliki cara yang berbeda dalam merespons situasi tersebut. Siswa yang tinggal bersama ibunya cenderung memendam masalah dan berusaha menyembunyikannya dari lingkungan sekitar. Meskipun menunjukkan prestasi akademik yang baik, namun tekanan dan beban pekerjaan rumah yang dihadapinya dapat berdampak negative dan Kesehatan mentalnya dalam jangka Panjang. Sementara Siswa yang mengalami broken home lebih terbuka dalam mengekspresikan emosinya melalui perilaku yang kurang terkendali.

Perbedaan respon siswa yang mengalami broken home dapat disebabkan oleh factor-faktor seperti usia, karakteristik kepribadian, dan dukungan sosial yang mereka terima. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami broken home cenderung mengalami masalah emosi dan perilaku, seperti rendahnya harga diri, depresi, kecemasan, dan masalah akademis (Amato & Keith, 1991; Hetherington, 1989).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari temuan peneliti yang dilakukan di SD Negeri Nglampin 1 Ngambon tentang dampak Broken Home terhadap minat belajar siswa. Siswa dari keluarga yang memiliki rumah tangga yang berantakan dapat merasakan hal ini. Prestasi akademik buruk, peringkat kelas terendah, dan tidak pernah mendapat promosi. Siswa mengabaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut

mengakui bahwa meskipun dia kadang-kadang menyelesaikan tugasnya, dia umumnya malas. siswa merasakan dampak dari masalah akademik mereka. Di sisi lain, tidak ada dampak masalah akademis yang terlihat untuk siswa yang keluarganya sedang mengalami perpisahan.

Di sisi lain, tidak ada dampak masalah akademis yang terlihat untuk siswa yang keluarganya sedang mengalami perpisahan atau perpecahan keluarga. Individu tersebut berprestasi secara akademis. dikonfirmasi oleh hasil wawancara dan dengan melihat anak tersebut berpartisipasi secara aktif di kelas. Meskipunsebelum berangkat ke seklah menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu, siswa tersebut berprestasi di sekolah dan tidak memiliki masalah pengaruh akademis. Tidak semua anak muda yang menghadapi kesulitan pendidikan berasal dari keluarga berantakan. Beberapa siswa berprestasi baik secara akademis dan rajin mengikuti semua proses pembelajaran untuk mendapatkan juara kelas.

Siswa dapat memahami maksud dan tujuan pembelajaran dengan mendengarkan secara seksama dan memperhatikan ketika guru menjelaskan. Siswa dapat meninjau dan membaca konten yang telah diajarkan guru dengan membuat catatan atau tugas menulis, Sebagaimana dijelaskan oleh guru. Siswa juga mencatat pada bukunya yang telah ditulis dipapan oleh guru. Dengan mencatat isinya, siswa dapat mereview materi di rumah sebelum ulangan harian atau ulangan semester. Karena mendengarkan dengan penuh perhatian ketika guru menjelaskan dan mencatat isinya, siswa menunjukkan minat belajar.

Sementara itu, siswa lain yang mengalami broken home, Pada titik ini, guru menjelaskan bahwa siswa tersebut tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan dan tidak memperhatikan isi pelajaran karena terlalu sibuk mengobrol dengan teman. Salah satu tugas yang membantu diri siswa adalah mencatat isinya. Agar siswa dapat berprestasi dengan baik, mereka perlu sadar diri. Jika siswa tidak terbiasa membuat catatan di kelas saat guru sedang mengajarkan sesuatu yang penting. Dapat mengakibatkan siswa mendapat nilai pelajaran yang buruk karena tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru juga sering menegurnya karena tidak memperhatikan saat menjelaskan sesuatu.

Perlu diperhatikan dampak keluarga yang mengalami Broken Home terhadap minat belajar siswa. Siswa yang berasal dari keluarga yang berantakan biasanya berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berkualitas rendah yang ditandai dengan sikap apatis dan kegagalan mereka untuk fokus ketika guru sedang mengajarkan Pelajaran. Tujuan kegiatan mengajar adalah untuk menggali peran guru dalam rangka membina interaksi guru-siswa yang positif. Guru tidak dapat belajar untuk siswa, tetapi mereka dapat membantu siswa dalam belajar. Siswa akan memperoleh pengetahuan secara efektif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari jika mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keluarga broken home terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri Nglampin 1 Ngambon. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa yang berasal dari keluarga broken home menunjukkan berbagai masalah akademik dan emosionalnya. Siswa yang berasal dari rumah tangga yang berantakan mengalami dampak baik dan buruk, termasuk tingkat semangat belajar yang berbeda-beda. (1) Masalah akademik: beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru mengajar, sering berbicara dengan teman sebangku, dan bermain sendiri yang berujung pada prestasi akademik yang rendah. Meskipun demikian, beberapa anak dari rumah tangga broken home tetap mengikuti kelas dan memperhatikan

informasi yang diajarkan. (2) Masalah emosional: siswa dari keluarga broken home cenderung memiliki Tingkat emosional yang tinggi. Ada yang mengekspresikan emosinya dengan mudah marah, sedangkan yang lain memendam masalahnya dan menunjukkan perilaku yang baik dikelas. (3) Pengaruh dukungan sosial dan karakteristik individu: respon siswa terhadap situasi broken home dipengaruhi oleh usia, karakteristik, kepribadian, dan dukungan sosial yang mereka terima. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik meskipun menghadapi tekanan dari situasi keluarga.

### Saran

Diperlukan upaya untuk memberikan dukungan dan intervensi yang tepat bagi anak-anak dari keluarga broken home agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dukungan dari keluarga, sekolah, dan Masyarakat sangat penting untuk membantu anak-anak mengatasi dampak yang dihadapi dan mencapai potensi mereka secara optimal. (1) Kerjasama dengan orang tua: meningkatkan komunikasi dan Kerjasama dengan orang tua untuk memahami situasi dirumah dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa. (2) Pelatihan guru: guru perlu untuk mengenal tanda-tanda stress dan masalah emosional pada siswa serta cara-cara untuk dapat membantu mereka melalui pendekatan yang empatik dan suportif. (3) Program dukungan sosial: mengadakan program dukungan sosial di sekolah, seperti kelompok diskusi atau kegiatan ekstraakulikuler. Untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifari Avisena M, Alexander Fransisco, & Sigiros Sandra J. (2022). *Dampak Keluarga Broken Home pada Kondisi Mental Anak*. Universitas Negeri Surabaya.
- Alizamar, Tumiyem, & Daharnis. (2015). *Analisis Terhadap Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home*. Universitas Negeri Padang.
- Amanah Siti, Sari Amala, & Maharani Niken. (2023). *Dampak Broken Home terhadap Perilaku Siswa*. Universitas Jambi. Jambi.
- Annisa, R. (2015). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Minat Belajar Siswa. from Jurnal: <http://digilib.unila.ac.id/10060/>. Diakses 28 Oktober 2018.
- Muttaqin Imron. (2019). *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home*. Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, Indonesia.
- Prasetya Benny, Isnaini Laily Sofya, & Maslahah Siti. (2023). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Broken Home Usia 4 Tahun Di Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Pendidikan Anak.
- Salim Izhar, Novianto Roy, & Zakso Amrazi. *Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa Sma Santun Untan Pontianak*. FKIP UNTAN Pontianak.
- Sari Dinda Permata. (2021) *Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD AL-Wahliyah 25 Medan Marelan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahidin, Adli Farhan. (2023). *Analisis Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Religius dan Sosial Pada Anak*. Universitas Islam Negeri Salatiga. Indonesia.
- W Undang Ruslan, Bachruddin Rizal. (2022). *Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa Di SDN Pasirkamuning 1 Karawang*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya.